

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pentingnya sebuah metode dalam melakukan penelitian dikemukakan juga oleh Sutedi (2011, 53) metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini bersifat sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Metode penelitian adalah metode, alat, prosedur untuk melakukan penelitian. Karena penelitian harus mengikuti kaidah ilmiah yang ada dan tidak diperbolehkan sembarangan, karena hasil penelitian harus dapat dipahami.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman mendalam tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mengutamakan proses dan pemahaman konteks sosial, budaya, dan situasional dalam memahami interpretasi mahasiswa. Penelitian ini akan berfokus pada makna dan persepsi yang terbentuk dalam interaksi dan pengalaman pribadi mahasiswa. Sudaryanto (1986, 62-63) menulis bahwa metode deskriptif lebih menandai pada hasil penelitian yang bersangkutan dengan sikap atau pandangan peneliti terhadap adanya (dan tidak adanya) penggunaan bahasa daripada menandai cara penanganan bahasa tahap demi tahap, langkah demi langkah. Metode deskriptif adalah penelitian yang terfokus pada masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut tanpa adanya perlakuan pada peristiwa dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, yang peneliti dipilih untuk menjadi informan.

Sebelum menentukan instrumen pada media visual lain seperti video, majalah dan sebagainya, tetapi pada gaya komunikasi verbal dan nonverbal paling banyak ditemukan dan dipahami dalam media video dan fungsinya tidak

hanya sebagai hiburan semata, tapi lebih kepada untuk membantu mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bahasa Jepang untuk dapat memahami gaya komunikasi masyarakat Jepang terlebih jika suatu saat mahasiswa berkomunikasi secara langsung kepada masyarakat Jepang.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang yang terdapat pada media visual video khususnya drama.

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah semua 20 mahasiswa program pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Menurut Notoatmodjo (2010) adalah metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonrandom sampling* jenis total *sampling*. *Nonrandom sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Setiadi (2013) menjelaskan total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.2 Dorama

Dorama Jepang adalah istilah yang merujuk kepada serial televisi drama yang diproduksi dan ditayangkan di Jepang. Istilah "*dorama*" sendiri berasal dari kata "*dorama*" (ドラマ) yang merupakan adaptasi dari bahasa Inggris "drama." *Dorama* menjadi salah satu bentuk hiburan populer di Jepang dan memiliki penggemar yang luas baik di dalam negeri maupun di berbagai negara di seluruh dunia.

Ciri khas dari *dorama* Jepang adalah ceritanya yang berkisah tentang kehidupan sehari-hari, kisah cinta, persahabatan, keluarga, dan tema-tema sosial. *Dorama* Jepang sering mengangkat cerita yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Jepang dengan berbagai nuansa emosi, termasuk drama, komedi, romantis, dan kadang-kadang genre fantasi atau misteri.

Dorama Jepang biasanya memiliki jumlah episode yang relatif sedikit, biasanya antara 8 hingga 12 episode untuk satu musimnya. Durasi setiap episode umumnya sekitar 45 menit hingga 1 jam. Hal ini membuat *dorama* Jepang lebih ringkas dan mudah diikuti, sehingga menarik bagi penonton dari berbagai kalangan usia. Selain itu, pemilihan pemeran yang tepat dan penampilan visual yang menarik juga menjadi daya tarik utama dari *dorama* Jepang. Aktor dan aktris ternama, baik yang berpengalaman maupun yang baru, sering kali menjadi bintang dalam produksi *dorama* Jepang, memberikan kualitas akting yang tinggi dan menarik bagi penonton.

Dorama Jepang juga dikenal karena memiliki musik tema yang menggugah emosi dan menyatu dengan alur cerita. Lagu tema atau soundtrack yang dibawakan oleh penyanyi terkenal sering kali menjadi hit di tangga musik Jepang. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses internet telah membantu popularitas *dorama* Jepang menyebar ke seluruh dunia. Banyak situs streaming dan platform video online yang menawarkan *dorama* Jepang dengan teks terjemahan, memungkinkan penonton internasional untuk menikmati cerita-cerita menarik dari Jepang tanpa batasan geografis.

Secara keseluruhan, *dorama* Jepang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari budaya hiburan Jepang, menyajikan cerita yang menghibur dan mengharukan, serta menarik perhatian para penonton dengan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang dihadirkan dengan cara yang unik dan khas.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007, 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada subbab ini, akan dijelaskan secara mendetail mengenai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

1.3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial secara detail dan kontekstual. Penggunaan metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami makna subjektif dan pandangan mahasiswa terhadap komunikasi dalam budaya Jepang.

1.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa DPBJ UPI yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan masyarakat Jepang atau telah mempelajari budaya Jepang dalam konteks komunikasi. Sampel penelitian dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan tentang budaya Jepang. Jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kecukupan untuk mendapatkan data yang relevan dan representatif.

1.3.3 Pengembangan Angket Kuesioner

Angket kuesioner dikembangkan untuk mengumpulkan data mengenai interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Pertanyaan dalam angket dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Angket kuesioner terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup untuk memungkinkan mahasiswa memberikan respon secara rinci dan mengungkapkan pandangan mereka secara lebih bebas.

1.3.4 Uji Coba Angket Kuesioner

Sebelum melakukan penyebaran angket, uji coba dilakukan pada sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji coba bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan dan pemahaman pertanyaan dalam angket. Selain itu, hasil uji coba juga digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan angket kuesioner sebelum disebarkan ke responden utama.

1.3.5 Penyebaran Angket Kuesioner

Setelah angket kuesioner selesai dikembangkan dan diuji coba, penyebaran angket dilakukan pada sampel mahasiswa yang telah dipilih secara *purposive*. Penyebaran angket dapat dilakukan secara langsung di kampus atau melalui metode daring, tergantung pada situasi dan kondisi penelitian. Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara mengisi angket kepada responden sebelum diminta untuk mengisi angket.

1.3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari angket kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif melibatkan proses pengkodean dan kategorisasi data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola interpretasi, dan pandangan mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Hasil analisis akan diinterpretasikan secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Sugiyono (2009, 198) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1.3.7 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui langkah-langkah berikut:

- a. Pengembangan angket kuesioner berdasarkan pada teori dan penelitian terkait gaya komunikasi Jepang.
- b. Uji coba angket kuesioner untuk mengevaluasi kelayakan dan pemahaman pertanyaan oleh responden uji coba.
- c. Pertanyaan yang jelas, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Reliabilitas data dijaga dengan memastikan angket kuesioner yang disebarakan memiliki konsistensi dan ketepatan dalam mengukur interpretasi

mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Hal ini dilakukan dengan menjaga keseragaman dan kejelasan pertanyaan dalam angket serta menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengan baik oleh responden.

1.3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden, mendapatkan persetujuan dari responden, dan tidak menggunakan data dengan cara yang merugikan atau merugikan responden.

3.4 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menyebarkan angket kuesioner. Pada sub bab ini, akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengolahan data dari angket kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang.

3.4.1 Pengumpulan Data

Setelah penyebaran angket kuesioner kepada sampel mahasiswa, data yang terkumpul adalah respons dari mahasiswa terkait pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Respons tersebut mencakup jawaban-jawaban dari pertanyaan tertutup (misalnya, pilihan ganda, skala likert) dan jawaban dari pertanyaan terbuka (misalnya, tanggapan tertulis). Sugiyono (2007, 62) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, 185) teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, seperti melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

3.4.2 Transkripsi Data

Apabila angket kuesioner melibatkan pertanyaan terbuka, seperti tanggapan tertulis, langkah awal dalam pengolahan data adalah mentranskripsi data tersebut. Transkripsi dilakukan dengan mengubah jawaban-jawaban tertulis dari responden menjadi teks yang lebih mudah untuk diolah dan dianalisis. Data transkripsi ini nantinya akan digunakan

dalam analisis kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola interpretasi dari responden.

3.4.3 Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari pertanyaan tertutup dalam angket akan diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan digunakan untuk menyajikan data angka mengenai interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Beberapa langkah dalam pengolahan data kuantitatif antara lain:

- a. Menghitung frekuensi dan persentase: Data dari pertanyaan tertutup dengan pilihan ganda akan dihitung frekuensinya (jumlah jawaban yang sama) dan dijadikan persentase dari total responden. Hal ini membantu memberikan gambaran mengenai seberapa sering suatu pilihan dipilih oleh responden.
- b. Menghitung rata-rata: Data dari pertanyaan dengan skala likert akan dihitung rata-ratanya untuk menggambarkan tingkat kesepakatan atau persepsi mahasiswa terhadap suatu pernyataan.

Hasil dari pengolahan data kuantitatif ini nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi Jepang.

3.4.4 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan tertulis dalam angket akan diolah melalui analisis kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif antara lain:

- a. Pengkodean data: Data transkripsi dari tanggapan tertulis akan dibaca dan diberi kode untuk mengidentifikasi tema-tema atau konsep-konsep utama yang muncul dalam respons mahasiswa.
- b. Pengkategorian: Tema-tema utama yang telah diidentifikasi akan dikelompokkan menjadi kategori yang lebih luas untuk mempermudah analisis.

- c. Identifikasi pola interpretasi: Melalui analisis kualitatif, peneliti akan mencari pola interpretasi dan pandangan mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang.

3.4.5 Integrasi Data

Hasil dari pengolahan data kuantitatif dan analisis data kualitatif akan diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi Jepang. Integrasi data ini memungkinkan peneliti untuk mengaitkan temuan dari kedua pendekatan tersebut dan menyusun interpretasi yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

3.4.6 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui perencanaan dan pelaksanaan yang hati-hati dalam tahap pengembangan angket, serta dengan memperhatikan relevansi pertanyaan dan representativitas sampel mahasiswa. Selain itu, validitas data juga diperkuat melalui penggunaan analisis triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa sumber data atau metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan ketepatan temuan.